

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang - undang sistim Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) yang terakhir disahkan oleh presiden pada tanggal 8 juli 2003 (No. 20 tahun 2003). UU sisdiknas yang baru ini menjamin kesempatan mersatanya pendidikan, meningkatkanya mutu, relevansi serta penyelenggara pendidikan yang efesien. Hal tersebut yang menjadi sebuah tuntutan kehidupan. Terdapat beberapa cara guna memenuhi kebutuhan di atas diantaranya ialah mereformasi pendidikan yang terencana, terarah dan berkelanjutan.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam proses pembangunan di Negara berkembang seperti Indonesia. UU pada tanggal 20 Oktober 2003 tentang pendidikan di Indonesia, pendidikan diartikan sebagai pengembangan secara positif jiwa keagamaan. Disiplin diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia serta potensi untuk memiliki keterampilan yang diperlukan. Proses untuk jadi diri saya sendiri, masyarakat berbangsa dan bernegara.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Mansur Muslieh, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Cet. Ke-4 (Jakarta: Bum Aksara, 2008). V

<sup>2</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektivitas Pembelajaran Abad Global*, (Malang: UIN Maliki Pres, 2012), 13 .

Pada hakikatnya, belajar adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, sikap, atau perilaku orang serta bakat, kapasitas, kemampuan mental, dan komponen lain dari pembelajaran individu. Anak-anak yang sebelumnya tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melakukannya, atau anak-anak yang sebelumnya tidak mampu menjadi terampil, dengan belajar. Belajar adalah tindakan yang direncanakan dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kapasitasnya.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar terlihat efektif, efisien berkualitas dan juga menarik memang suka diterapkan, seperti halnya pembelajaran PAI di kelas XI SMAN Pandeglang. Pembelajaran sebelumnya dicirikan oleh: proses pembelajaran masih berpusat pada guru, bergantung pada buku teks, serta segala sesuatu ialah sumbernya.

Adapun aspek sifat yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar yang berbeda-beda, ada yang mempunyai kemampuan tinggi sedang dan rendah. Siswa yang memiliki kemampuan tinggi biasanya memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, menyelesaikan tugas-tugas belajar, dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan rendah biasanya cenderung malas dalam belajar, mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas. Perbedaan yang

seperti itu menuntut perlakuan yang berbeda oleh guru sehingga siswa yang memiliki kemampuan dasar rendah dapat lebih termotivasi, dengan berbagai macam cara yang dapat dilakukan guru sehingga pembelajaran menjadi lebih inovatif dan efektif. Sementara kemampuan dasar biasanya mempengaruhi tingkat pengetahuan sedangkan tingkat pengetahuan biasanya berhubungan dengan sikap siswa pada saat belajar. Ketiganya saling berkaitan dengan yang lain. Siswa yang memiliki kemampuan tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih banyak dibanding siswa yang memiliki kemampuan rendah sehingga pengetahuan yang lebih banyak tersebut dapat merubah sikap siswa lebih baik seperti lebih aktif dalam belajar, lebih rajin dan lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

*Jigsaw* merupakan model pembelajaran kolaboratif. Model *jigsaw* merupakan metode pembelajaran kolaborasi dimana siswa secara aktif berpartisipasi dan mengajarkan masalah untuk saling mendukung dan memotivasi mereka untuk mencapai level yang tertinggi. Tidak hanya persaingan antar siswa dalam kelompok berfungsi sebagai model pembelajaran. Mereka berkolaborasi untuk menemukan solusi sambil mengatasi sudut pandang yang berbeda. Siswa kelompok bertanggung jawab untuk memahami pelajaran secara menyeluruh dengan cepat dan tepat, dan siswa tidak pernah hanya mengandalkan bantuan guru. Oleh

karena itu, proses pembelajaran akan lebih tertuju pada peserta didik dari pada berpusat pada guru jika model pembelajaran ini digunakan dengan faktor kesamaan ini, model pembelajaran *jigsaw* dan membangkitkan peningkatan motivasi siswa sama-sama dapat digunakan untuk mendorong keberhasilan siswa. Ini diantisipasi untuk meningkatkan standar pendidikan dalam pembahasan topik Pendidikan Agama Islam.<sup>3</sup>

Komponen psikologi motivasi sangatlah penting untuk proses pembelajaran. Diantaranya faktor yang memberikan pengaruh terhadap peserta didik motivasi. Pendapat ini sesuai dengan keyakinan bahwa selama siswa bersemangat belajar, mereka akan mencapai hasil belajar yang diinginkan. Proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar lingkungannya. Suatu diantara unsur pembelajaran yang paling pokok ialah menggunakan strategi pembelajaran kooperatif yang baik. Hal ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif yang baik. Khususnya model pembelajaran kooperatif *jigsaw* akan membantu siswa mampu memahami secara utuh.

Makna dan hubungannya dengan pendidikan di atas mengacu pada semua kondisi kehidupan yang memberikan pengaruh perkembangan seseorang agar dijadikan pengalaman belajar yang terjadi sepanjang hidup dan semua lingkungan. Secara garis kecil pendidikan ialah pendidikan

---

<sup>3</sup> Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2007). 40

yang biasanya berlangsung disekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Sehubungan dengan hasil belajar dan keterampilan yang didapat peserta didik dari aktifitas belajar. Belajar adalah sebuah upaya yang ditunjukkan individu untuk menempuh perubahan sikap. Implementasi pembelajaran harus memiliki tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, siswa yang sukses adalah siswa yang mampu menggapai tujuan belajar

Secara umum, model pembelajaran kooperatif *jigsaw* dapat memudahkan dan membantu guru ketika melaksanakan pembelajaran dan mampu agar siswa ikut terlibat di dalamnya.

Jadi, paradigma pembelajaran kooperatif menurut Slavin (2007) mendorong siswa untuk terlibat dalam percakapan dalam kelompok tertentu. Menurut teori konstruktivis ini, memungkinkan percakapan tentang gagasan atau perbedaan pendapat diantara siswa dalam kelompok tersebut tanpa diganggu oleh siswa dalam kelompok lain. Oleh karena itu, pendidikan harus diberikan jika dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan mereka, serta menyediakan sumber daya yang mereka butuhkan untuk maksimalkan potensi mereka sebagai peserta didik, mendorong aktivitas, guna mendukung pertumbuhan.<sup>4</sup>

Dalam hal ini berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam yang bercenderung bersikap abstrak, apalagi mengenai materi akidah akhlak,

---

<sup>4</sup> Husni. Jurnal; *Seminar Nasional Pendidikan Propesi Guru Agama Islam* Vol. 3, No. 1 Januari; 2003

siswa seharusnya mampu memberikan suatu tanggapan, berpikir kritis, dan keterlibatan secara mental. Keharusan ini dapat mengarahkan dirinya kedalam suatu perubahan tingkah laku yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataan siswa cenderung kurang penghayatan apalagi sampai aplikasi dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini disebabkan aktivitas dalam proses belajar pada materi PAI (Akidah Akhlak), hanya sebatas mendengarkan, menulis dan menghafal. siswa kurang dilibatkan dalam kondisi aktif terkait dengan materi tersebut. Hal ini disebabkan kurangnya penghayatan dan rendahnya minat belajar yang diperoleh siswa.

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu bagian dari pendidikan agama islam yang diterapkan di SMAN 3 Pandeglang. Akidah erat kaitannya dengan akhlak, seseorang yang mempunyai akidah yang kuat pasti akan melaksanakan ibadah yang tertib, berakhlak mulia, dan bermuamalat baik, salah satu tujuan diterapkan pembelajaran akidah akhlak yaitu untuk membentuk individu yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadist. Tujuan tersebut dapat terwujud apabila siswa benar-bener memahami dan mengamalkan isi materi yang disampaikan. Isi materi pelajaran dapat dipahami dan diamalkan dengan mudah jika guru mampu menciptakan

kondisi pembelajaran yang menyenangkan, dan mampu menerapkan model pembelajaran yang bervariasi.

Selama proses pembelajaran, siswa harus dapat fokus. Siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dan memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dengan konsentrasi pada saat belajar. Proses membaca, mendengar, dan menulis membutuhkan fokus. Pada usia sekolah, kemampuan siswa untuk mengingat ajaran yang diajarkan memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan belajar mereka. Hasil usaha belajar mandiri yang dipengaruhi oleh kemampuan konsentrasi diperoleh dengan memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru serta memahami materi pelajaran.

Kenyataannya peserta didik kesulitan dalam belajar akidah akhlak karena banyak konsep yang belum dipahami, mereka cenderung memiliki sifat pasif dalam pembelajaran akidah akhlak karena tidak jarang dari mereka merasa bosan tertidur dikelas. Terlebih guru yang jarang memberikan pertanyaan atau ulangan harian disetiap materi yang telah terselesaikan. Oleh karena itu, kemampuan berpikirnya tingkat tinggi siswa tergolong rendah karena mereka kurang mampu menjawab pertanyaan yang mengasah kemampuan berpikir mereka. Jadi berdasarkan dari data fakta dapat disimpulkan bahwa siswa masih rendah dalam kemampuan berpikirnya baik bertanya maupun menyampaikan pendapat,

sehingga berdampak pada hasil belajar siswa pada akhirnya. Banyak siswa yang tidak berani bertanya karena takut pertanyaan yang akan ditanyakan adalah pertanyaan yang tidak perlu ditanyakan dan dianggap sebagai siswa yang kurang pintar, dengan alasan itu mereka kesulitan dalam menyampaikan pendapat ketika ada materi yang belum mereka mengerti. Sedangkan siswa yang sering bertanya yang mendominasi kelas. Oleh sebab itu perlu adanya model pembelajaran yang mampu mengubah siswa untuk tampil percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif *jigsaw*.

Dalam pemilihan model pembelajaran sangatlah penting. Model pembelajaran kooperatif *jigsaw* merupakan model yang memberikan pengalaman langsung dan memperdalam pemahaman siswa terhadap topik pendidikan agama islam.

Berdasarkan observasi saya di SMAN 3 Pandeglang, pada tanggal 04 Oktober 2023, saya mendapatkan informasi bahwasanya terdapat beberapa permasalahan :

Permasalahan dalam proses pembelajaran disebabkan oleh adanya sebagian siswa mengalami ketidakmampuan untuk tetap berkonsentrasi di kelas dan memperhatikan materi yang dipelajari, serta kecenderungan mudah mengantuk, tidak mau berkonsentrasi karena disibukkan dengan hal lain, seperti bercakap-cakap, mengalihkan fokus mereka dari mata



pelajaran, siswa mudah bosan, terutama ketika mereka diajarkan materi yang sulit dipahami ketika cuaca yang panas di siang hari. Selain itu, fokus pembelajaran masih pada guru yang mengajar dengan bercerita dan berceramah. Siswa kurang konsentrasi pada saat pembelajaran. Konsekuensinya, tingkat pemahaman materi pelajaran siswa rendah. Selain itu, pembelajaran jarang didukung oleh media sehingga siswa kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan dengan apa yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini menarik untuk dilaksanakan. Mengingat banyaknya fenomena yang terjadi di lapangan termasuk di SMAN 3 Pandeglang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dapat diidentifikasi masalahnya yaitu:

1. Pendekatan metode pembelajaran pendidikan agama islam terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran PAI.
2. Pentingnya penerapan pembelajaran kooperatif *jigsaw* terhadap prestasi pada mata pelajaran PAI.
3. Motivasi pembelajaran PAI masih rendah.

## **C. Batasan Masalah**

Dari penjabaran latar belakang di atas, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini agar penelitian tidak menyimpang dari tujuan

penelitian sehingga mempermudah dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Maka peneliti menetapkan batasan masalah tentang “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas XI (Studi di SMAN 3 Pandeglang)”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendekatan pembelajaran kooperatif *jigsaw* dalam mata pelajaran PAI di kelas XI?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas XI?
3. Adakah pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif *jigsaw* terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran PAI di kelas XI?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi terkait metode pendekatan pembelajaran kooperatif *jigsaw* di kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMAN 3 Pandeglang.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas XI.

3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif *jigsaw* terhadap prestasi belajar siswa di SMAN 3 Pandeglang pada mata pelajaran PAI.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam menggunakannya metode pembelajaran kooperatif *jigsaw* yang tepat dan ketika mengajar mata pelajaran pendidikan agama islam.
2. Bagi siswa, untuk meningkatnya motivasi belajar serta keaktifan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi terkait pengaruh pendekatan pembelajaran kooperatif *jigsaw* terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran PAI dan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **G. Tinjauan Pustaka Terdahulu**

Gambaran yang pertama yaitu skripsi Muhammad Aship Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2014 dengan judul penerapan metode pembelajaran kooperatif *jigsaw* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 8 Jakarta. Dalam penelitiannya salah satu model pembelajaran kooperatif *jigsaw*. Model

pembelajaran *jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal

Gambaran yang kedua, menurut Aang Taufik terkait kooperatif *jigsaw* pembelajaran pendidikan agama islam untuk mengembangkan metode-metode pembelajaran yang dapat memperluas pemahaman peserta didik mengenai ajaran-ajaran agamanya, mendorong mereka untuk mengamalkannya dan sekaligus dapat membentuk akhlak dan kepribadian.

Gambaran yang ketiga, menurut widiyana model pembelajaran kooperatif *jigsaw* lebih efektif dari pada model pembelajaran konvensional karena dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelas konvensional

## **H. Kerangka Pemikiran**

Proses pendekatan pembelajaran kooperatif *jigsaw* pembelajaran pendidikan agama islam dilingkungan SMAN 3 Pandeglang kelas XI.

Metode pembelajaran merupakan cara atau teknik menyajikan bahan peserta didik agar mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.<sup>5</sup> Pemikiran tentang belajar Pendekatan Kooperatif tipe *jigsaw* (*KTJ*) mendasarkan diri pada kecenderungan pemikiran tentang belajar sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Hisyam Zaini, dkk. *Desain Pembelajaran* (Yogyakarta: CTSD, 2002), 55

a. Proses belajar

- 1) Belajar tidak hanya sekedar menghafal. Siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri.
- 2) Anak belajar dari mengalami. Anak mencatat sendiri pola-pola bermakna dari pengetahuan baru, dan bukan diberi begitu saja oleh guru.
- 3) Para ahli sepakat bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang itu terorganisasi dan mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang sesuatu persoalan.
- 4) Pengetahuan tidak dapat dipisah-pisahkan menjadi fakta-fakta atau proposisi yang terpisah, tetapi mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan.
- 5) Manusia mempunyai tingkatan yang berbeda dalam menyikapi situasi baru.
- 6) Siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide
- 7) Proses belajar dapat mengubah struktur otak, perubahan struktur otak itu berjalan terus seiring dengan perkembangan organisasi pengetahuan dan keterampilan seseorang

b. Transfer Belajar

- 1) Siswa belajar dari pengalaman sendiri, bukan dari pemberian orang lain.
- 2) Keterampilan dan pengetahuan itu diperluas dari konteks yang terbatas (sedikit demi sedikit)
- 3) Penting bagi siswa tahu untuk apa dia belajar dan bagaimana ia menggunakan pengetahuan dan keterampilan itu.

c. Siswa Sebagai Pembelajar

- 1) Manusia mempunyai kecenderungan untuk belajar dalam bidang tertentu, dan seseorang anak mempunyai kecenderungan untuk belajar dengan cepat hal-hal yang baru.
- 2) Strategi pembelajaran itu penting. Anak dengan mudah mempelajari sesuatu yang baru. Akan tetapi, untuk hal-hal yang sulit strategi belajar amat penting.
- 3) Tugas guru memfasilitasi agar informasi baru bermakna, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan ide mereka.
- 4) Peran orang dewasa (guru) membantu menghubungkan antara yang baru dan yang sudah diketahui.
- 5) Sendiri, dan meyakinkan siswa untuk menerapkan strategi mereka sendiri.

d. Pentingnya Lingkungan Belajar

- 1) Belajar efektif itu dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada siswa. Dari guru acting didepan kelas, siswa menonton ke siswa acting bekerja dan berkarya, guru mengarahkan.
- 2) Pengajaran harus berpusat pada bagaimana cara siswa menggunakan pegetahuan baru mereka, strategi belajar lebih dipentingkan dibandingkan hasilnya.
- 3) Umpan balik amat penting bagi siswa, yang berasal dari proses penilaian yang bener.
- 4) Menumbuhkan komunitas belajar dalam bentuk kerja kelompok itu penting.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika pembahasan terbagi kedalam beberapa bab sebagai berikut:

Bab Kesatu Pendahuluan, meliputi, Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua Landasan Teoretik, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian, meliputi, Landasan Teoretik membahas Prestasi Siswa yang meliputi: Pengertian Prestasi Belajar, Macam-Macam Prestasi Belajar, Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar, Kooperatif *Jigsaw* yang meliputi: Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw*, Kelebihan

dan Kekurangan Model Kooperatif *Jigsaw*, Langkah-Langkah Metode *Jigsaw*, Hasil Belajar Meliputi: Pengertian Hasil Belajar, dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar. Penelitian Yang Relevan, Kerangka Konseptual Penelitian dan Hipotesis Penelitian.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian, meliputi, Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Variabel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, Hipotesis Statistik.

Bab Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi, Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Bab Kelima Penutup, terdiri dari Simpulan dan Saran-Saran.